

museumacan

CHIHARU SHIOTA

THE SOUL TREMBLES

26.11.2022 – 30.04.2023 #ShiotaMACAN

www.museummacan.org

Sumber Materi Pendidikan
Education Resource Kit

museummacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN)
AKR Tower, Level M, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk

Jakarta Barat 11530, Indonesia
Phone: +62 21 2212 1888
Email: education@museummacan.org

www.museummacan.org

Sumber Materi Pendidikan ini diterbitkan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
Hak cipta tulisan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2022
This Education Resource Kit is published by Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)
Copyright of Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) 2022

© 2022 Museum MACAN

Seluruh Foto: © Chiharu Shiota | Mori Art Museum | All Rights Reserved
All Images: © Chiharu Shiota | Mori Art Museum | All Rights Reserved

ISBN 978-623-92886-7-9
e-ISBN 978-623-92886-8-6

Penulis Konten
Content Authors

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik
Curator of Education and Public Programs

Christine Toelle
Koordinator Edukasi dan Program Publik
Education and Public Programs Coordinator

Ade Rivky Hanif
Relasi Sekolah
School Relations Officer

Andika Devara Loeis
Asisten Edukasi dan Relasi Sekolah
Education and School Relations Assistant

Galuh Anindito
Produser Kegiatan Digital dan Program Publik
Digital Events and Public Programs Producer

Penerjemah Bahasa Indonesia
Indonesian Translator

Tim Edukasi Museum MACAN
Museum MACAN Education Team

Desain Grafis
Graphic Design

Astari Wisesa
Anugrah Daiyyah
Kinanti Della
Hasabi Tiyas

Peninjau Internal
Internal Reviewers

Asri Winata

museumacan

CHIHARU SHIOTA

*THE SOUL
TREMBLES*

26.11.2022 – 30.04.2023 #ShiotaMACAN

www.museummacan.org

Sumber Materi Pendidikan
Education Resource Kit

Daftar Isi

Content

- 06 Kata Pengantar
Foreword
- 08 Pendidikan di Museum
Education in the Museum
- 12 Panduan dan Saran Penggunaan Sumber Materi ini
Guide and Recommendations to use the Resource Kit
- 14 Tentang Chiharu Shiota: *The Soul Trembles*
About Chiharu Shiota: *The Soul Trembles*
- 16 Aktivitas
Activities
- 64 Daftar Pustaka
Bibliography
- 65 Ucapan Terima Kasih
Acknowledgements

Connecting Small Memories (2019)

Mixed media
Variable dimension

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art

Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



Kata Pengantar

Foreword

Museum MACAN dengan bangga mempersembahkan Sumber Materi Pendidikan dari pameran *Chiharu Shiota: The Soul Trembles*.

Kegiatan dan diskusi yang dapat ditemukan dalam Sumber Materi Pendidikan ini memperluas ide-ide mengenai refleksi, ekspresi dan eksplorasi diri. Praktik Chiharu Shiota sangat relevan bagi para guru dan komunitas pendidikan, karya-karyanya dapat menginspirasi generasi muda untuk menjadi lebih mawas dengan lingkungan sekitar dan menyadari bagaimana cara mereka mengolah emosi dalam merespon konsep-konsep dan gagasan-gagasan yang mungkin berbentuk fisik.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada sekelompok guru yang membentuk Komite Guru Peninjau untuk Sumber Materi Pendidikan ini. Terima kasih kepada Herawati, Mia Meilia, Mbow, Pelipus, Sri Rezeki Soewardi, dan Yulius Edison Dara untuk kontribusi dan saran mereka. Komite Guru Peninjau telah menyelaraskan berkas ini dengan keahlian dan memberikan saran berdasarkan pengalaman mereka di kelas.

Sumber Materi Pendidikan ini dirancang sejalan dengan kurikulum Nasional yang sekarang tengah dalam periode transisi menuju kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar. Melalui kebijakan ini, para guru berkesempatan mengembangkan pengalaman belajar-mengajar di dalam dan luar kelas yang sesuai dengan minat serta potensi peserta didik. Etos dalam memberikan ruang untuk kreativitas, inovasi dan inisiatif mandiri ini sejalan dengan semangat pendidikan yang kami usung di Museum MACAN. Sumber materi pendidikan ini berupaya membantu peserta didik melihat lingkungan mereka dari perspektif analitis yang berbeda, sehingga memungkinkan seni diaplikasikan lebih luas untuk pendidikan.

Aaron Seeto
Direktur, Museum MACAN

Museum MACAN is proud to present this Education Resource Kit which accompanies the exhibition *Chiharu Shiota: The Soul Trembles*.

The activities and discussions found in this Education Resource Kit, expand on ideas surrounding reflection, expression, and exploration of the self. Chiharu Shiota's practice is relevant to teachers and the educator community, her works can inspire young minds to be mindful of their external environments, and aware of how they respond emotionally to concepts and ideas that may not take physical form.

We would like to express our gratitude to the small group of teachers who formed a Teacher Review Committee for this Educators' Resource Kit. Thank you to Herawati, Mia Meilia, Mbow, Pelipus, Sri Rezeki Soewardi, and Yulius Edison Dara for their input and advice. This Teacher Review Committee has shaped this document through the expert advice and suggestions based on these teachers' own experiences in the classroom.

The Education Resource Kit has been designed according to the Indonesian National curriculum that is currently undergoing a transition towards the new Merdeka Belajar policy or also known as Emancipated Learning. Under this policy, teachers have the opportunity to develop lesson plans inside and outside the classroom that aligns with the interest and potential of each student. This ethos to provide rooms for creativity, innovation, and independent initiatives is in line with the museum education values. This resource kit seeks to help students see their environment from different analytical perspectives, which in turn, allows art to have a much wider range of educational applications.

Aaron Seeto
Director, Museum MACAN

Sumber Materi Pendidikan dirancang bagi para pendidik dan dikembangkan dari karya-karya dan ide-ide dalam pameran yang tengah berlangsung di Museum MACAN. Sumber Materi Pendidikan ini mengeksplorasi pameran *Chiharu Shiota: The Soul Trembles* yang berlangsung selama 26 November 2022 hingga 30 April 2023.

Edisi ini memperkenalkan pendekatan yang memberi keleluasaan bagi para pendidik untuk mengadaptasi kegiatan-kegiatan ini sesuai dengan kondisi, kemampuan, minat, dan potensi para peserta didik.

Inovasi ini bukan hanya untuk mendukung transisi kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, tetapi menjadi respon kami terhadap perkembangan terkini di sektor pendidikan seni global yang berpusat pada kebutuhan anak dan berangkat dari proses komunikasi dua arah. Hal ini juga menekankan praktik berkelanjutan yang kontekstual dengan alam, budaya dan masyarakat.

Kami berharap Sumber Materi Pendidikan ini dapat berfungsi sebagai panduan yang terbuka dan memberi ruang eksplorasi. Instruksi-instruksi dalam edisi ini dirancang sebagai arahan yang dapat Anda tafsirkan sendiri, gunakan sebagai langkah awal atau modifikasi lebih jauh. Sebagaimana situasi pendidikan yang pasti berbeda-beda, sumber materi ini pun akan menjadi sekumpulan eksperimen dan latihan unik yang terus berkembang. Kami menantikan saran Anda dan ingin terus mengetahui bagaimana guru-guru di seluruh Indonesia mengadaptasi rancangan ini.

Pendidikan seni bisa dimaknai secara lebih luas lagi. Pendidikan seni bukan hanya berupa upaya menjembatani praktik yang ada di medan seni rupa dengan materi pembelajaran di kelas. Pendidikan juga bisa menjadi sebuah medium artistik tangguh yang mendukung kreativitas dan kolaborasi para guru dalam merespon tantangan di lingkungan tempat mereka berada.

Kami berterima kasih kepada segenap pihak yang telah mendukung Museum MACAN dalam mewujudkan visi untuk memperluas akses terhadap pendidikan seni berkualitas serta mengembangkan pengetahuan berkelanjutan yang dilandasi oleh pertukaran budaya antara Indonesia dan dunia.

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik Museum MACAN

The Education Resource Kit is designed for educators and is developed from the artworks and ideas in Museum MACAN's current exhibitions. This Education Resource Kit explores the exhibition *Chiharu Shiota: The Soul Trembles*, presented at Museum MACAN from 26 November 2022 to 30 April 2023.

This edition introduces approaches that provide flexibility for educators to adapt the activities according to the conditions, abilities, interests, and potential of students.

This innovation is not only to support the transition of the Merdeka curriculum in Indonesia, but is also a response to the latest development in the global art education sector that is centered on the needs of the student, emphasizing on the role of two-way communication in the learning process. It also focuses on sustainable practices that correspond with nature, culture, and society.

We hope this Education Resource Kit can serve as an open guide that makes space for exploration. These instructions are designed as friendly advice that can be interpreted in your own way, used as a starting point or modified further. Education is different in every situation, this resource is meant to be a living experiment and encourage unique exercises. We would welcome your feedback, and to learn about how teachers across Indonesia are adapting these plans.

Art education is more than just an effort to bridge the gap between the practice done by artists in the art world and the lesson plans developed in the classroom. Education can also be a powerful artistic medium that sparks creativity and collaboration among teachers who are responding to the challenges that emerge in their communities.

We are grateful for our partners and supporters who share Museum MACAN's vision to provide access to quality arts education to develop sustainable knowledge that is underlined by cultural exchange between Indonesia and the world.

Nin Djani
Curator of Education and Public Programs Museum MACAN

“Seni adalah sebuah karya yang kita ciptakan untuk menyentuh perasaan kita, maka lalu seumpama kata-kata yang mengungkapkan keterkaitan yang dijalin ibarat benang yang terbelit, atau meregang.”

“An art piece is something you make with the viewer emotionally, the yarn that connects words that express a connection between tangled, cut, tied, or stretched yarn.”

— Chiharu Shiota, 2019

takan dari hati. Apabila perupa bekerja
benang yang mengikat hati mereka
dengan hubungan antar manusia—sebuah
yang tersimpul, kusut, terpotong,

your heart. If an artist's job is to affect
controls their heart sometimes resembles
en people—relationships using knotted,

Panduan dan Saran Penggunaan Sumber Materi ini

Guide and Recommendations to use the Resource Kit

Sumber Materi Pendidikan ini dirancang untuk proses pembelajaran peserta didik dari berbagai kelompok usia dan tingkatan pendidikan dasar.

Setiap kegiatan merupakan respon dari karya atau gagasan yang diungkapkan dalam pameran *Chiharu Shiota: The Soul Trembles*. Bacalah pengantar pameran ini pada halaman 14.

Anda dapat mengikuti panduan yang telah dicantumkan dalam setiap kegiatan sebagai langkah awal. Namun, Anda bebas untuk mengembangkan, mengadaptasi, dan mengubah setiap aspek kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Setiap kegiatan direncanakan dengan pendekatan interdisipliner yang mempertemukan sejumlah mata pelajaran sekaligus. Anda dapat menggabungkan kegiatan ini dengan mata pelajaran lain serta aktivitas ekstrakurikuler sebagai bentuk perluasan pembelajaran yang kolaboratif.

Secara umum, seluruh kegiatan dalam sumber materi ini ditujukan untuk membantu tercapainya kompetensi dan suasana yang belajar yang:

- Membangun budaya apresiatif
- Membentuk ruang diskusi aman dan aktif
- Membuka peluang kolaborasi dan inovasi
- Menumbuhkan budaya pengarsipan dan dokumentasi
- Mendukung penciptaan portofolio
- Menstimulasi pemikiran kritis dan empatik
- Mendorong refleksi dan evaluasi mandiri

This Education Resource Kit has been designed to support the learning of students from various age groups and education stages.

Each activity responds to the work and ideas explored in the exhibition, *Chiharu Shiota: The Soul Trembles*. Read the introduction of the exhibition on page 14.

You can follow the instructions provided on each activity as a starting point. However, you are free to expand, adapt, and modify any aspect of the activity according to the needs and abilities of your students.

Each activity is intentionally interdisciplinary. You can combine the exercise with other subjects as well as extra-curricular activities as part of an expanded collaborative learning.

In general, the activities contained in this resource kit aim to create a conducive learning environment that encourages and nurtures:

- A culture of appreciation
- A safe and active space for discussion
- An opportunity for collaboration and innovation
- A culture of archiving and documentation
- Portfolio building
- Critical and empathic thinking
- Independent reflection and self-assessment

Tentang Chiharu Shiota: The Soul Trembles

About Chiharu Shiota: The Soul Trembles

Chiharu Shiota: The Soul Trembles adalah sebuah pameran besar yang didedikasikan untuk perupa internasional Chiharu Shiota yang berbasis di Berlin, Jerman. Pameran ini menampilkan sekitar seratus karya yang berasal dari periode 1990-an hingga karya-karya terbaru yang diciptakan khusus untuk pameran ini: selain karya instalasi berskala besar, patung, video performans, foto-foto, *drawing* (seni gambar), dan materi-materi lain yang terkait dengan proyek tata panggungnya juga ditampilkan di sini. Ini adalah momentum pertama yang dihadirkan untuk memperkenalkan pengunjung pada karir artistik Shiota yang merentang selama sekitar dua puluh lima tahun secara komprehensif.

Di antara karya-karya yang ditampilkan, terdapat sejumlah instalasi berskala besar di mana benang-benang hitam dan merah menjulur dan menyelimuti seluruh ruangan. Garis-garis yang tak terhitung jumlahnya ini mewujud sebagai benang yang mengacu pada berbagai fenomena, rangkaian keterkaitan, dan hubungan-hubungan yang kompleks, sembari memberikan isyarat bagi kita pada jangkauan terdalam dari eksistensi manusia. Akar dari karya-karya ini adalah pembahasan tema tentang kehidupan dan kematian yang secara konsisten ditelusuri oleh Shiota, serta sebuah pencarian mendasar tentang apa yang kita kejar dalam kehidupan ini, dan ke mana kita melangkah selanjutnya.

Subjudul pameran ini, "The Soul Trembles," mengacu pada gejolak emosi hati yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, sebuah manifestasi dari pemikiran seorang perupa yang ingin ia sampaikan kepada orang banyak. Dalam era kontemporer ini, segala sesuatu berubah dengan begitu cepat, dan sistem nilai-nilai kehidupan terus berubah: seolah-olah keyakinan teguh yang tak tergoyahkan yang menjadi sandaran masyarakat telah menghilang. Dengan latar belakang ini, Museum MACAN menyelenggarakan pameran ini dengan keyakinan bahwa karya-karya Shiota, yang mengembangkan hubungan tentang ide dan gagasan universal yang esensial, sangat signifikan dalam memungkinkan kita untuk mempertanyakan dunia ini.

Chiharu Shiota: The Soul Trembles is a large exhibition devoted to the Berlin-based, internationally active artist Chiharu Shiota. On display are some one hundred works ranging from her 1990s output to new pieces made specifically for this exhibition: in addition to large-scale installation, there are sculptures, performance videos, photographs, drawings, and materials related to her stage design projects. It is the first occasion to introduce viewers to her artistic career spanning some twenty-five years in a comprehensive fashion.

Among these works are large-scale installations where black and red threads run through and envelope entire spaces. The countless lines traced out in thread allude to various phenomena and a complex array of links and connections, while also beckoning us towards the deepest reaches of existence. At the root of these works are the themes of life and death that Shiota has consistently pursued, as well as a fundamental inquiry into what we all pursue in life, and where we are heading.

The subtitle of this exhibition, "The Soul Trembles," refers to the emotional stirrings of the heart that cannot be put into words, in addition to being a manifestation of the artist's thoughts that she hopes to convey to others. In today's contemporary age, everything changes at a rapid pace, and value systems are in constant flux: it seems as if the firm and unyielding beliefs that society as a whole relies upon are themselves being lost. Against this backdrop, Museum MACAN is hosting this exhibition in the belief that the keenly aware works of Shiota, which bear a relationship to essential, universal ideas and notions, are exceptionally significant in allowing us to question the world.

Seni instalasi:

istilah yang digunakan untuk merinci konstruksi besar dengan medium campur, biasanya dirancang untuk situs/tempat yang spesifik atau untuk periode sementara.

Seni performans:

karya seni yang dibuat melalui aksi yang dilakukan oleh perupa atau partisipan lainnya, bisa secara langsung atau direkam, spontan atau terencana.

Installation art:

a term used to describe large-scale, mixed-media constructions, often designed for a specific place or for a temporary period of time.

Performance art:

artworks that are created through actions performed by the artist or other participants, which may be live or recorded, spontaneous or scripted.





About the Soul (2019–2022)

5-channel high-definition video installation, color, sound
3 min. 14 sec., 5 min. 2 sec., 3 min. 10 sec., 4 min. 54 sec, 7 min. 34 sec.

Collection of the artist
Courtesy: Hölderlin-Grundschule and Museum Sinclair-Haus, Bad Homburg
Image courtesy of Museum MACAN, Jakarta



About the Soul

Chiharu Shiota pertama kali membuat karya ini pada tahun 2019 ketika putrinya berusia 10 tahun. Saat itu ia bertanya soal jiwa kepada sekelompok pelajar sekolah di Jerman yang seusia putrinya. Karya ini kemudian berkembang menjadi sekumpulan cerita mengenai jiwa yang diutarakan oleh pelajar berusia 10 hingga 13 tahun dari berbagai penjuru dunia, termasuk dengan 4 pelajar dari Indonesia.

Berikut adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan:

1. Apa itu jiwa?
2. Jiwa ada di mana?
3. Apakah jiwa memiliki warna?
4. Apakah binatang juga memiliki jiwa?
5. Bagaimana dengan tumbuhan?
6. Apakah jiwa menghilang bila seseorang meninggal?

Chiharu Shiota first made this work in 2019 when her daughter was 10 years old. At the time, she asked a group of German school students who were the same age as her daughter about the soul. This work has grown into a collection of stories relating to the soul, gathered through a conversation with 10 to 13 year-old students from all over the world, including 4 students from Indonesia.

Below are the list of questions asked:

1. What is a soul?
2. Where do you think it is?
3. What color is it?
4. Do animals also have souls?
5. What about plants?
6. Does the soul disappear if someone dies?





About the Soul (2019–2022)

5-channel high-definition video installation, color, sound
3 min. 14 sec., 5 min. 2 sec., 3 min. 10 sec., 4 min. 54 sec, 7 min. 34 sec.

Collection of the artist
Courtesy: Hölderlin-Grundschule and Museum Sinclair-Haus, Bad Homburg
Image courtesy of Museum MACAN, Jakarta

Sepucuk Surat untuk Jiwaku

A Letter to My Soul

Seni Budaya dan Prakarya · Matematika · Bahasa Indonesia/Inggris · Literasi
Arts and Crafts (Visual Arts) · Mathematics · Indonesian/English language · Literacy

Tujuan Pembelajaran

Learning Objective

Aktivitas ini mengajak peserta didik untuk mengenal dan mengekspresikan diri, serta berimajinasi tentang masa depan mereka lewat menulis dan menggambar bebas.

This activity engages students to understand and express themselves, as well as imagine their future through writing and drawing exercises.

Material yang dibutuhkan

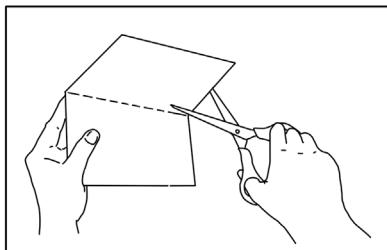
Materials needed

- Lembar kerja aktivitas atau kertas kosong
- Lem kertas
- Alat tulis dan alat mewarnai (warna merah/hitam)

- Activity worksheets or blank papers
- Paper glue
- Writing and coloring tools (red/black colors)

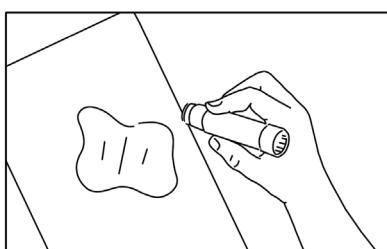
Panduan

Guide



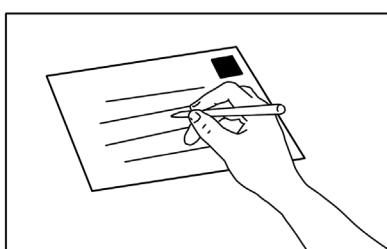
1. Perbanyak dan potong kartu pos dari lembar kerja halaman 22-23 atau gunakan kertas kosong untuk membuat kartu dengan ragam gambar dan bentuk dasar.

1. Make copies of the activity sheet on page 22-23 and cut along the line into a postcard, or use blank papers to create cards with any images and basic shapes.



2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Gunakan contoh di bawah ini sebagai panduan dan silakan kembangkan sesuai kebutuhan.

2. Ask prompt questions to students. Use questions below as a guide and develop accordingly.



3. Arahkan peserta didik secara aktif untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut ke dalam surat bagi dirinya di masa depan. Persilakan mereka untuk mengungkapkan pesan ini dalam bentuk gambar atau tulisan bebas (narasi, prosa, puisi, dll).

3. Actively instruct students to write the answers to the questions as a letter for their future self. Encourage them to express this message in their preferred drawings or written form (narrative, prose, poetry, etc).

Saran Tambahan
Additional Suggestion

- Pendidik dapat mengusulkan kartu pos diarsipkan dalam berbagai format sebagai bentuk refleksi personal: (1) Jurnal/diari; (2) Blog daring; (3) Pameran kelas; (4) Kapsul waktu.
- Dalam pelajaran matematika, bentuk kartu pos dapat dimodifikasi menjadi bentuk bidang datar dan bangun ruang lain.
- Bagi kelompok peserta didik remaja, kartu pos dapat dibebaskan menjadi lembaran polos atau sesuai format yang ingin diarsipkan.
- Teachers can suggest the postcards to be archived in many forms, as a form of personal reflection: (1) Physical journals/diaries; (2) Online blog; (3) Class exhibition; (4) Time capsule.
- In mathematics class, the shape of the postcard can be modified into other two-dimensional or three-dimensional shapes.
- For older students, the postcard can be made of any blank sheet or according to their preferred format of archive.

Contoh Pertanyaan
Pemantik
Sample of Prompt
Questions

Usia 6 - 12 tahun
Coba tuliskan atau gambarkan jawabanmu:

- Berapa usiamu 10 tahun lagi? Kira-kira seperti apa penampilanmu saat itu?
- Apa cita-citamu setelah dewasa?
- Apa harapan-harapanmu di masa depan?

Age 6 - 12
Try to write down or draw your answers:

- How old will you be in 10 years? What might you look like?
- What do you want to be when you grow up?
- What are your hopes for the future?

Usia 13 - 18 tahun

Age 13 - 18

- Apa yang ingin kamu sampaikan ke dirimu beberapa tahun dari sekarang?
- Siapa orang yang kamu kagumi dan mengapa kamu mengaguminya? Karakteristik apa yang mereka miliki dan ingin kamu asah dalam dirimu?
- Apa yang kamu cemaskan tentang masa depan?
- Dukungan seperti apa yang kamu butuhkan di masa depan?

- What would you like to say to yourself several years from now?
- Who is someone you look up to and why? What characteristics do they have that you would want to build for yourself?
- What worries you about the future?
- What kind of support do you need in the future?

Bayangkan kamu sedang menulis surat untuk dirimu sendiri di masa depan. Apa yang akan kamu sampaikan pada dirimu? Tulis mimpi-mimpimu dan kirimkan sepucuk kartu pos untuk dirimu di masa depan.

Imagine writing a letter to yourself for the future. What would you say to yourself?
Put your dreams into words and send yourself a postcard for the future.

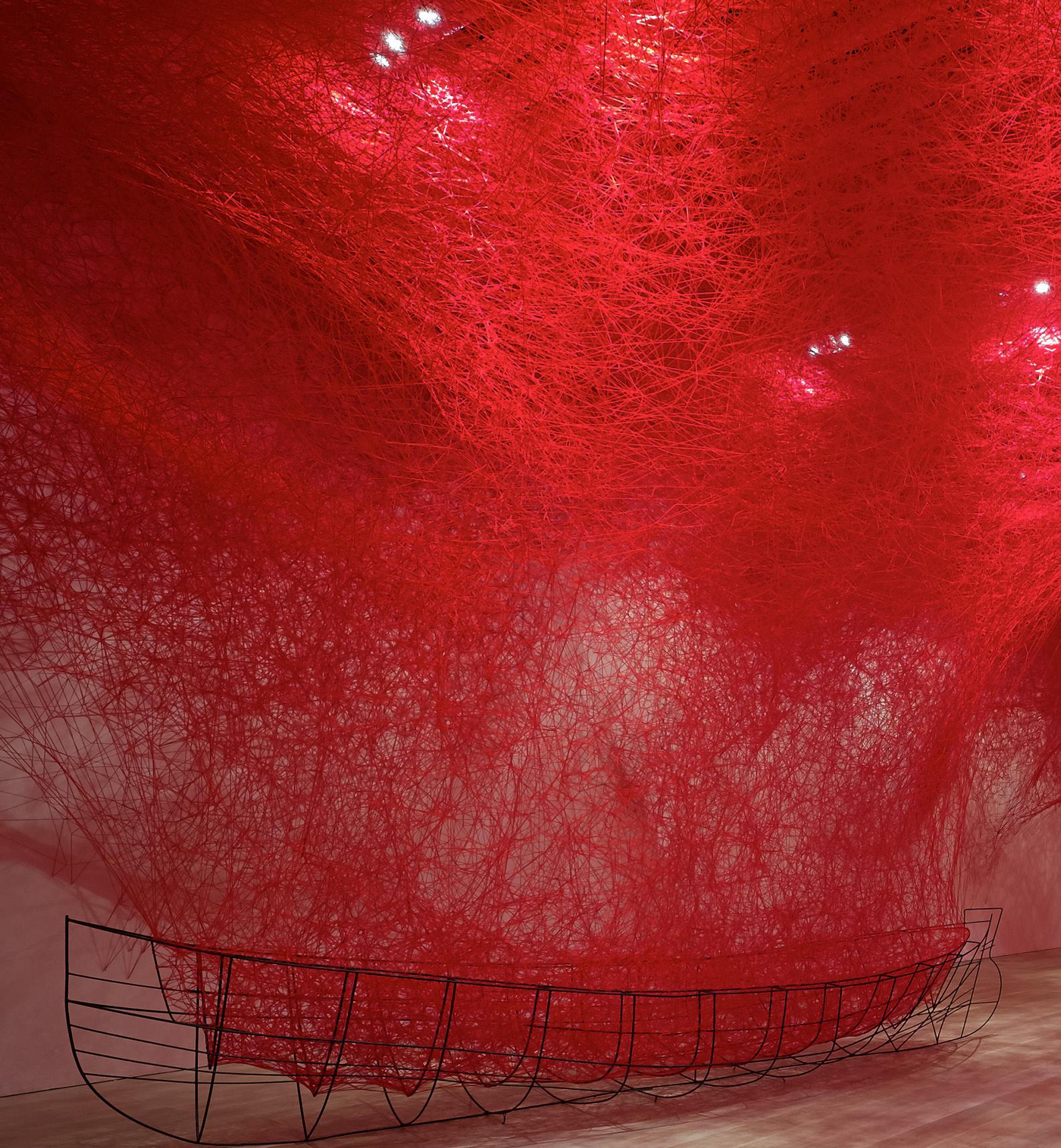


museummacan

CHIHARU SHIOTA THE SOUL TREMbles

26.11.2022 – 30.04.2023 #ShiotaMACAN www.museummacan.org





Uncertain Journey (2016/2019)

Metal frame, red wool

Variable dimensions

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



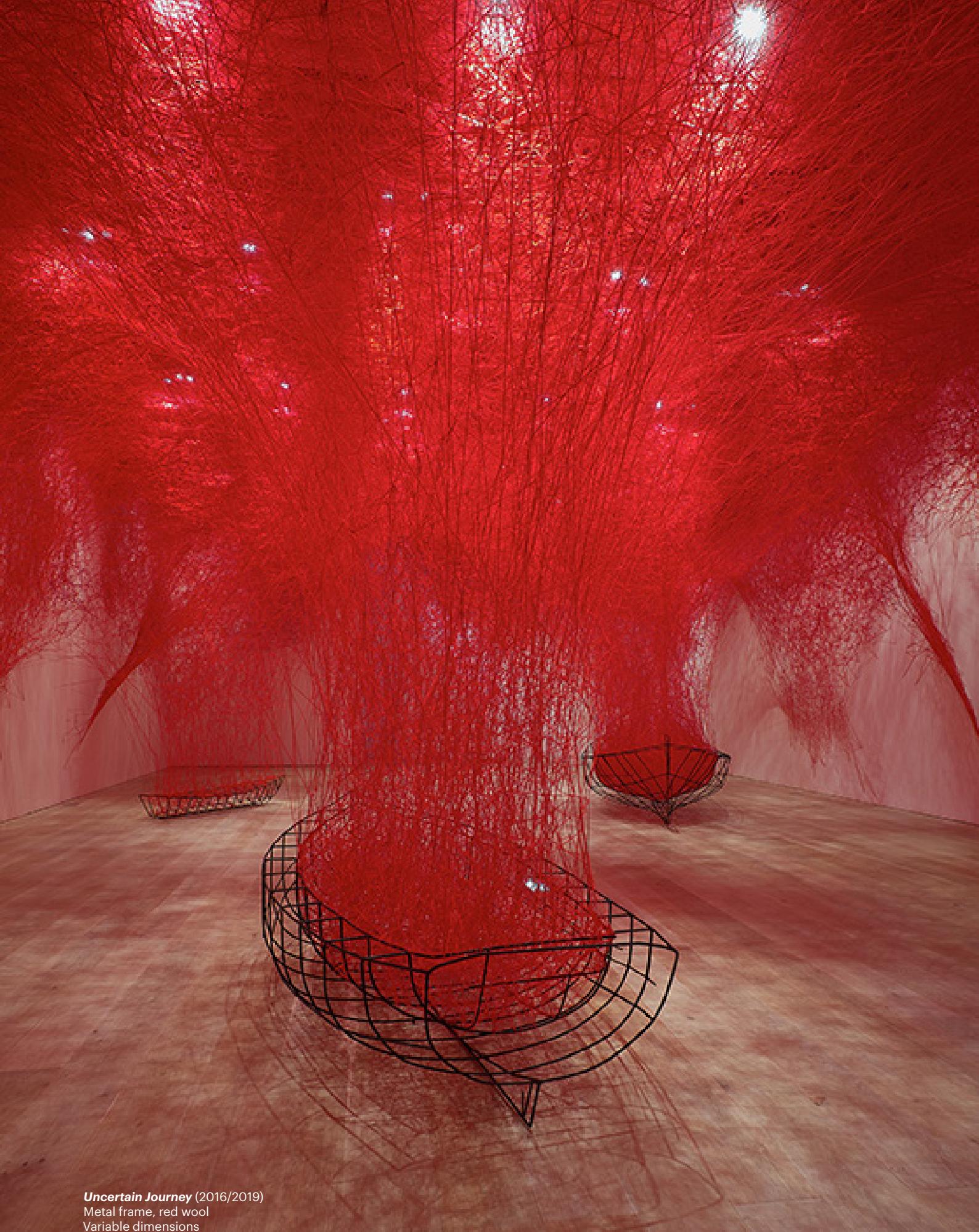
Uncertain Journey

Benang-benang menjadi kusut, terbelit, putus, lalu terurai. Mereka terus menerus mencerminkan sebagian dari keadaan mentalku, seolah-olah mengekspresikan keadaan hubungan antar manusia.

Uncertain Journey (2016/2019) adalah sebuah instalasi karya yang terdiri dari enam perahu yang dibuat hanya dengan menggunakan rangka logam dan benang. Ketika kita melakukan perjalanan, kita berjalan mengikuti alur yang ada pada sebuah peta, tetapi perjalanan hidup tidak pasti dan tidak ada peta yang dapat kita gunakan. Hidup berarti mencoba menentukan makna akan keberadaan seseorang dalam sebuah perjalanan yang tak tentu dengan tujuan akhir yang tak diketahui.

Threads become tangled, intertwined, broken off, unraveled. They constantly reflect a part of my mental state, as if they were expressing the state of human relationships.

Uncertain Journey (2016/2019) is an installation composed of six boats created using only steel frames and thread. When we travel, we orientate ourselves along a map, but the journey of life is uncertain and there is no map we can use. To live is to determine the meaning of one's existence on an uncertain journey where the final destination is unknown.



Uncertain Journey (2016/2019)

Metal frame, red wool

Variable dimensions

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Tujuan Pembelajaran
Learning Objective

Aktivitas ini melatih peserta didik untuk menumbuhkan kepercayaan diri, empati, dan nalar kritis dalam interaksi sosial dengan sesama.

This activity encourages students to be confident, nurture their empathy, and exercise their critical thinking within social interactions with others.

Material yang dibutuhkan
Materials needed

- 1 gulung benang wol

- 1 ball of yarn

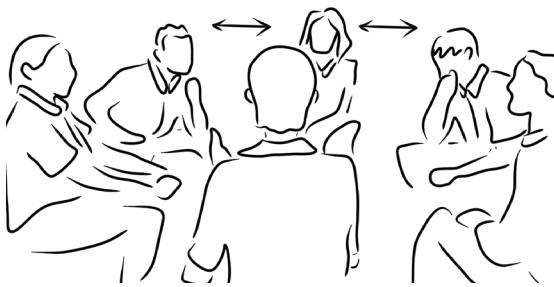
Panduan
Guide

1. Sediakan area yang luas di dalam atau luar ruangan untuk bermain.
2. Pemain pertama memegang bola benang. Ia lalu menarik sehelai benang dari bola dan menggenggamnya. Kemudian ia menceritakan satu hal tentang dirinya.
3. Pemain pertama mengoper bola benang kepada pemain lain sambil mengajukan sebuah pertanyaan kepada penerima bola.
4. Penerima bola menjawab pertanyaan. Setelah itu ia dapat menarik sehelai benang dari bola dan menggenggamnya. Bola benang dilemparkan kepada pemain berikutnya.
5. Lakukan permainan ini hingga semua orang telah mendapat giliran dan pola jejaring telah terbentuk, atau hingga gulungan bola terurai sepenuhnya.

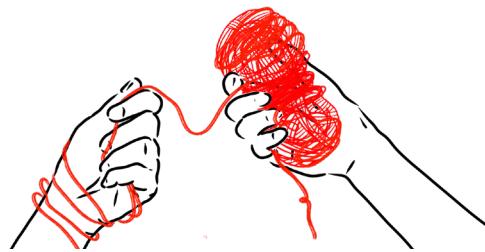
1. Provide a spacious area indoor or outdoor to play.
2. The first player holds a ball of yarn. They pull a string from the ball and hold it in their hand. Then, they share one thing about themselves.
3. The first player then passes the ball to another person and asks them a question.
4. The person who receives the ball answers the question. Then, they pull a string from the ball and hold it in their hand. The ball of yarn is thrown at the next person.
5. Repeat until everyone gets their turn and the web is formed, or until the roll has reached its end.

Saran Tambahan
Additional Suggestion

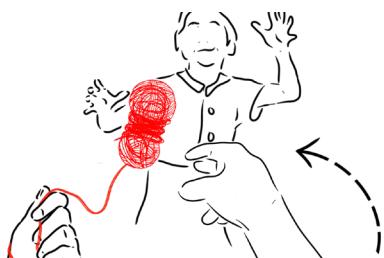
- Pendidik dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai salah satu pemain.
- Kegiatan ini direkomendasikan dengan minimal 4 orang pemain, namun besaran kelompok juga dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik di dalam kelas dan area ruangan di sekolah.
- Permainan ini dapat dilakukan sebagai sesi perkenalan di awal kelas dan/atau sebagai proses mediasi konflik di kelas.
- Himbau peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong percakapan inklusif agar memberi ruang aman dan nyaman untuk semua.
- Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi bentuk praktik seni performans yang bisa direkam atau didokumentasikan.
- Teachers can participate in this activity as one of the players.
- This activity is recommended with a minimum of 4 players, but the scale of the group can be adjusted with the number of students per class and the availability of space in the school.
- This game can be conducted as an ice-breaking session as the class begins and/or as a process to mediate conflicts in class.
- Encourage students to ask questions that create an inclusive environment and a safe space for all to talk and share.
- This activity can be developed into performance art practice that can be recorded and documented.



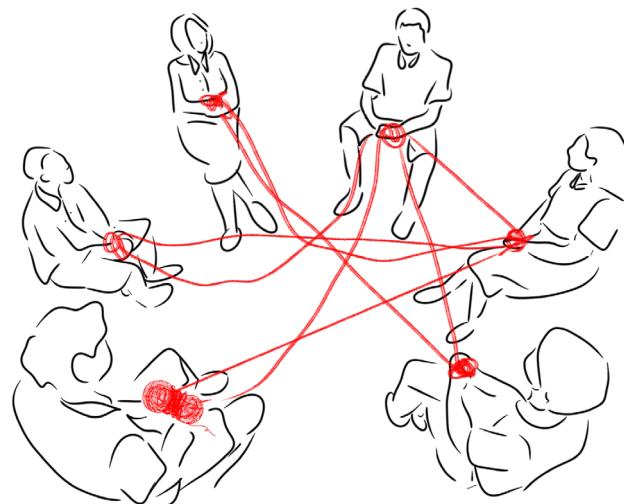
1. Duduk melingkar
Sit in a circle



2. Tarik dan genggam benang
Pull and hold some string



3. Oper benang pada teman
Pass the yarn to a friend



4. Bentuk sebuah pola
Form a pattern

Contoh Pertanyaan
Pemantik
Sample of Prompt
Questions

Usia 6 - 12 tahun

- Apa hobimu?
- Apa film kesukaanmu dan kenapa kamu menyukainya?
- Apa cita-citamu setelah dewasa?

Usia 13 - 18 tahun

- Siapa orang yang kamu kagumi dan kenapa kamu mengaguminya?
- Menurutmu, apa arti dari ketenangan?
- Di mana tempat yang membuatmu merasa tenang?
- Hal apa yang membuatmu merasa senang?

Age 6 - 12

- What are your hobbies?
- What is your favorite film and why?
- What do you want to be when you grow up?

Age 13 - 18

- Who is someone you look up to and why?
- What does peace mean to you?
- Where do you feel at peace?
- What makes you happy?



Where Are We Going? (2017/2019)

White wool, wire, rope
Variable dimensions

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Galerie Templon, Paris/Brussels

Photo: Kioku Keizo

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



→ 出口
EXIT

→ お手洗
REST ROOM

← ロッカー
COIN LOCKER

ベビーカー置場
STROLLER PARKING

→ お手洗
REST ROOM

Where Are We Going?

Where Are We Going? (2017/2019) menampilkan perahu-perahu yang seolah melayang dari langit-langit. Karya ini menggambarkan perjalanan hidup manusia yang tidak diketahui tujuannya.

Perahu-perahu mengangkut waktu dan manusia, dan dalam karya ini perahu-perahu bergerak mengarungi dimensi yang berbeda. Shiota menggunakan logam silinder untuk menciptakan rangka perahu dan lembaran benang-benang putih yang digantungkan pada rangka. Dengan teknik ini, perahu-perahu dapat terlihat dari satu dimensi tertentu, namun tersembunyi dari sisi lainnya. Warna perahu menambah aspek lain tentang kehidupan manusia. Bagi sang perupa, putih berarti suci, tetapi di saat yang sama, putih juga menjadi warna penanda duka dan kematian dalam sejumlah situasi tertentu. Putih bisa melambangkan awal yang baru sekaligus akhir. Putih adalah lembaran kosong yang tak lekang oleh waktu.

Where are We Going? (2017/2019) is an installation featuring floating boats from the ceiling. This work describes the life journey of humans, where the ultimate destination is unknown.

The boats carry time and people, and for this installation, the boats even move through different dimensions. Shiota used wire to create the defined form of the boat and hung sheets of white thread from the wire. With this technique the boats are visible in one dimension but are hidden in another. The color of the boats adds a different aspect of human life. For the artist, white is pure, but at the same time, it conjures images of death in certain situations. It can be a new beginning and an end. It is a blank space; it is timeless.



Where Are We Going? (2017/2019)

White wool, wire, rope
Variable dimensions

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Galerie Templon, Paris/Brussels

Photo: Kioku Keizo

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Merajut Perjalanan Journey of the Knot

Seni Budaya dan Prakarya · Matematika · Ilmu Pengetahuan Alam ·
Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi)

Arts and Crafts (Visual Arts) · Mathematics · Science ·
Social Sciences (Geography)

Tujuan Pembelajaran Learning Objective

Aktivitas ini mengasah kemampuan motorik peserta didik serta melatih mereka untuk membaca ruang dan memahami hubungan antar benda atau ruang.

This activity sharpens the students' motoric skills and develops their spatial sense and ability to understand the relations among objects or space.

Material yang dibutuhkan Materials needed

- Lembar kerja/peta skala kecil (sekolah, kota, dst.)
- Alat gambar
- Benang wol atau benang kasur berwarna merah/putih/hitam.
- Benda-benda rumah tangga dengan banyak lubang.

- Activity sheet/small scaled maps (school, city, etc.)
- Drawing tools
- Red/white/black wool or cotton yarns
- Household objects with holes .

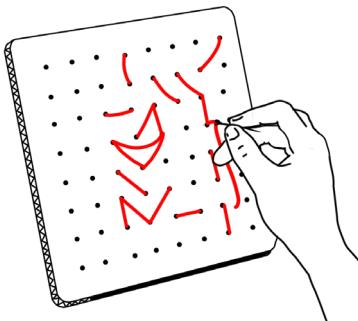
Panduan Guide

1. Cetak dan perbanyak lembar kerja di halaman 36-37. Gunakan lembar kerja ini sebagai latihan awal.
2. Sebagai latihan lanjutan, peserta didik dapat menyematkan benang pada benda-benda berlubang sebagai praktik pemetaan, menyulam atau bercerita

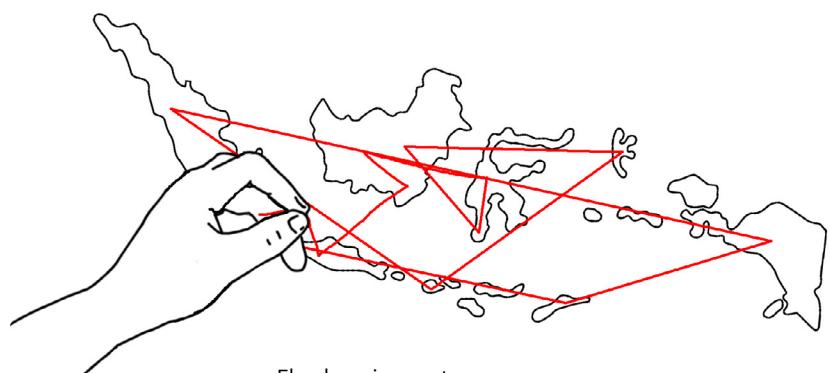
1. Print and make copies of the worksheets on page 36-37. Use these worksheets for initial exercise.
2. As a follow-up exercise, invite the students to thread a yarn through the holes of household objects or surfaces as a practice of mapping, embroidery or storytelling.

Saran Tambahan Additional Suggestion

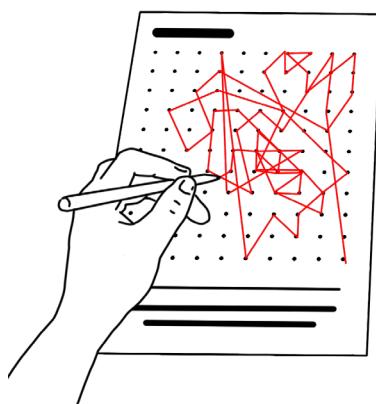
- Dalam pelajaran prakarya, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi prakarya menyulam atau merajut.
- Dalam pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam, kegiatan ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran tentang geometri dan bangun ruang, misalnya untuk menentukan ukuran, keliling, luas, dll.
- Dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial (geografi), kegiatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tentang pemetaan.
- Lembar aktivitas ini hanyalah latihan awal/panduan. Anda dapat memodifikasi atau mengganti lembar latihan dengan benda-benda lain yang dapat meneruskan tujuan pembelajaran. Misalnya: peserta didik dapat berlatih mendaur ulang dengan memperbaiki barang rusak dengan benang.
- In arts and crafts class, this activity can be developed into embroidery and weaving sessions.
- In mathematics and science class, this activity can be integrated into geometry and spatial learning, such as defining sizes, circumference, areas, etc.
- In social science (geography) class, this activity can be implemented to explore topographic maps.
- This activity sheet is a starting point/exercise. You can expand and modify with other objects that serve the same purpose. For example: students may even practice upcycling by repairing broken items with threads.



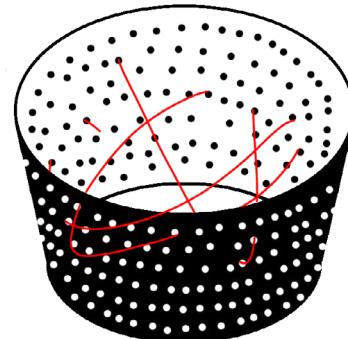
Menyulam dan merajut
Embroidery and weaving



Eksplorasi pemetaan
Mapping exploration



Menyulam dan merajut
Embroidery and weaving



Eksplorasi pemetaan
Mapping exploration

Kelompok usia 6 - 12 tahun

- Lembar kerja dapat digunakan untuk kegiatan menggambar dan mewarnai. Selain itu, kegiatan taktile dapat dilakukan dengan melubangi benda sehari-hari.
- Ajak peserta didik berekspeten dengan benang dan benda-benda sekitar untuk mengenal variasi bentuk bangun ruang.

Usia 13 - 18 tahun

- Lembar kerja dapat direkatkan pada karton tebal atau kain untuk kegiatan menyulam dan merajut, mengikuti lubang sesuai titik yang sudah disediakan.
- Ajak peserta didik untuk menggunakan benang sebagai alat menghitung luas, jarak, dan volume sebuah bidang dan ruang.

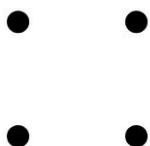
Age 6 - 12

- Use the worksheets for drawing and coloring. Aside from that, tactile activities can also be done by making holes in everyday items to embroider.
- Invite the students to experiment with threads and household objects to identify the variety of shapes and dimensions.

Age 13 - 18

- Place the worksheets on a thick cardboard or a fabric for embroidery and weaving activity, following to the holes accordingly with the dots provided.
- Invite the students to use a thread as a tool to measure the area, distance, and volume of a space.

museumacan

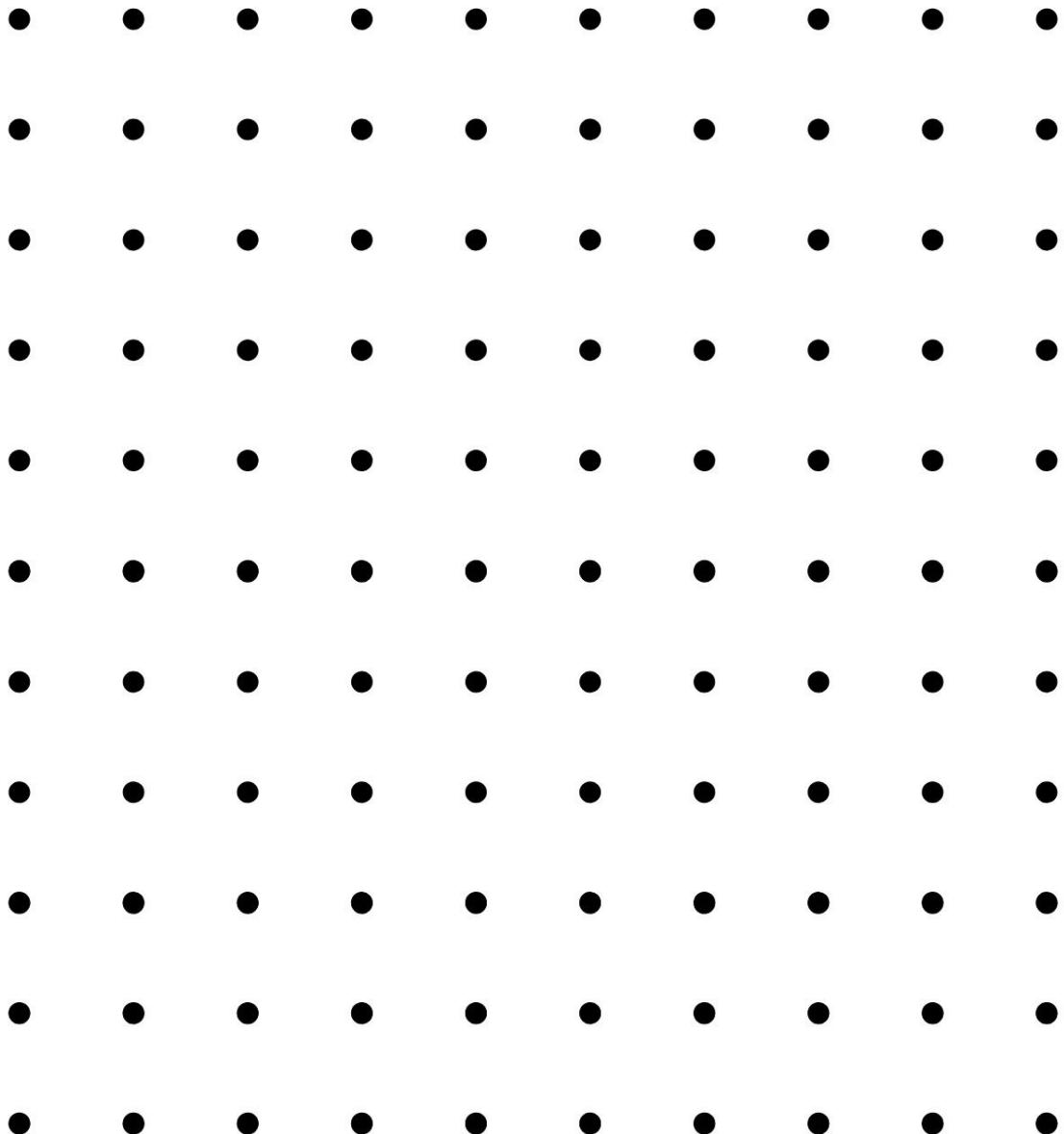


Bagaimana caramu menyambungkan keempat titik ini dengan satu garis?

How would you connect these four dots in a single line?



museumacan



Sambungkan titik-titik ini menjadi sebuah bentuk. Buatlah sekreatif mungkin.

Connect the dots into a form. Be as creative as you like.





Connecting Small Memories (2019)

Mixed media
Variable dimension

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019
Collection of the artist
Photo: Sunhi Mang
Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



Connecting Small Memories

Bagi Chiharu Shiota, jiwa dan keberadaan manusia dibentuk dari kenangan atau memori. Kenanganlah yang membuat manusia hidup dan memiliki cerita-cerita yang unik. Shiota percaya bahwa adalah memori adalah bagian yang paling penting dari sebuah jiwa, karena tanpa kenangan, manusia hanyalah jaringan organ tubuh saja.

Meneruskan tema "kehadiran dalam ketiadaan", Shiota sangat tertarik dengan benda-benda yang digunakan sehari-hari atau yang sudah tidak digunakan lagi.

Selama bertahun-tahun, ia mengoleksi banyak benda dari beragam orang. Dari benda-benda itu, ia bisa merasakan kehadiran mereka – meskipun Shiota tidak mengenal dan tidak bertemu dengan orang-orang ini.

Karya **Connecting Small Memories** (2019) menampilkan hamparan benda-benda yang dikoleksi Shiota – termasuk miniatur dari sebagian karyanya. Semua benda-benda ini terhubung dengan benang merah. Sesuai judulnya, karya ini mengajak kita mengingat atau membayangkan kenangan yang tersimpan dalam benda yang kita miliki dan perabotan yang gunakan sehari-hari.

For Chiharu Shiota, human souls and existence are formed by memories. Memories are what make people alive and have unique stories. Shiota believes that memory is the most important part of a soul, because without memories, humans are just a system of organs.

Departing from the theme "presence in absence", Shiota is very attracted to objects that people have used in their daily life or left behind.

Over the years, she collected many objects from various people. From those objects, she could sense their presence – even though she never met these people.

Connecting Small Memories (2019) features an array of objects Shiota has collected – including miniatures of some of her works. All of these things are linked by a red thread. As the title suggests, this work invites us to remember or imagine the memories immortalized in the objects we possess and use in our everyday lives.



Connecting Small Memories (2019)

Mixed media
Variable dimension

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art

Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Tujuan Pembelajaran
Learning Objective

Aktivitas ini melatih peserta didik untuk melakukan observasi, mendeskripsikan keadaan sekitar, dan mengekspresikan perasaan mereka secara kreatif.

This activity invites students to observe and describe their surroundings. It also encourages them to regulate and express their emotions into creative outputs.

Material yang dibutuhkan
Materials needed

- Lembar kerja & kertas kosong
- Benda-benda kesayangan atau mainan
- Alat tulis/gambar

- Activity sheet & blank papers
- Cherished items or toys
- Writing/drawing tools

Panduan
Guide

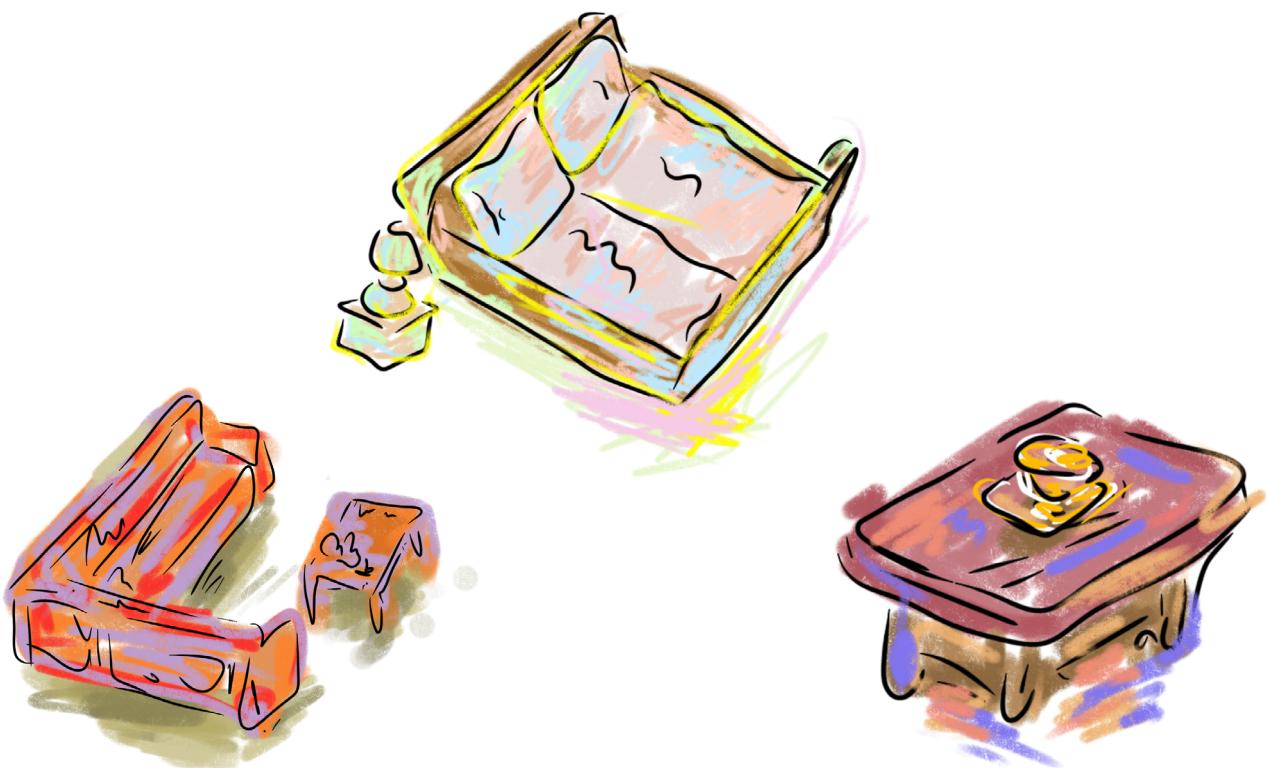
1. Perkenalkan karya *Connecting Small Memories* pada halaman 41. Ceritakan inspirasi dan proses perupa dalam menciptakan karya ini.
2. Gunakan lembar aktivitas untuk melihat foto-foto benda, atau susun benda-benda yang dibawa di area kelas.
3. Pandu peserta didik untuk melingkari benda di lembar aktivitas, atau tandai benda di area kelas dengan benang atau stiker.
4. Arahkan peserta untuk menandai benda yang menarik perhatian mereka dari karya ini. Tanyakan kesan atau kenangan mereka terkait benda-benda tersebut.
5. Gunakan lembar aktivitas sebagai rujukan untuk menggambar ulang, menulis deskripsi, merefleksikan pengalaman dan kenangan mengenai benda-benda tersebut.

1. Introduce the artwork *Connecting Small Memories* on page 41. Tell the students about what inspires the artist and her process to create this artwork.
2. Use the activity sheet to see images of the items, or arrange the objects they brought in the class area.
3. Guide the students to circle the objects in the activity sheet, or mark the items in the class area with threads or stickers.
4. Encourage students to mark the items that interest them. Ask about their impression and memories of these objects.
5. Use the activity sheet as a reference to draw, write descriptions, and reflect their experiences or memories of these objects.

Saran Tambahan
Additional Suggestion

- Himbau peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang suportif ketika mendiskusikan latar belakang hidup masing-masing.
- Encourage students to create a supportive environment when discussing their different backgrounds.

Contoh gambar yang bisa dibuat peserta didik:
Samples of drawings students can create:



Kelompok usia 6 - 12 tahun

- Dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi sesi menggambar dan mewarnai bebas.
- Dalam pelajaran bahasa/literasi, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi sesi mengarang.

Usia 13 - 18 tahun

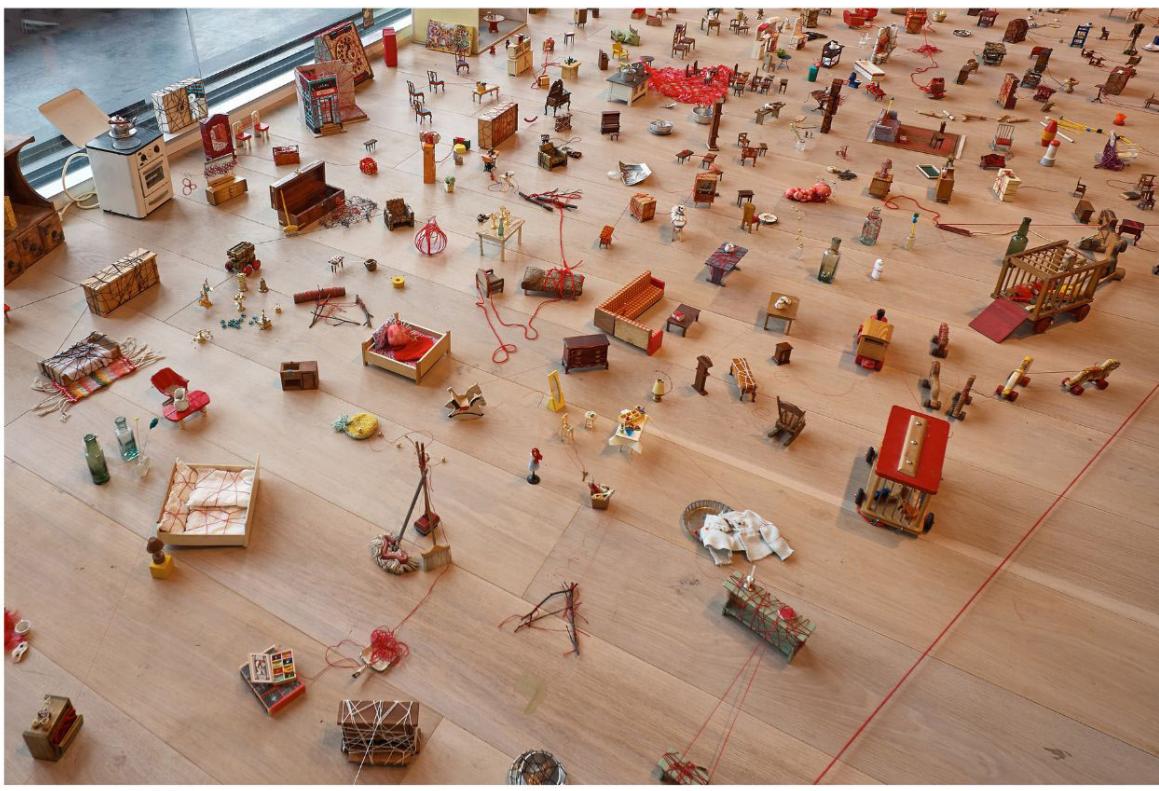
- Dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi sesi prakarya membuat ulang benda-benda kenangan dengan material keras (kayu atau besi), material lunak (tanah liat atau benang), atau bahkan benda temuan (found objects) sebagai pengenalan praktik seni kontemporer. Bentuk pengembangan yang lebih sederhana dapat berupa mengajak peserta didik membuat kliping atau album foto.
- Dalam pelajaran bahasa/literasi, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi sesi bercerita (storytelling) dan berbagi antar peserta didik.
- Dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial, pembahasan ini dapat dikembangkan menjadi diskusi tentang daerah-daerah penghasil kriya dan ekonomi kreatif.

Age 6 - 12

- In arts and craft class, this activity can be integrated into a free drawing and coloring session.
- In language/literacy class, this session can be developed into a writing session.

Age 13 - 18

- In arts and craft class, this activity can be developed into a craft-making session to recreate memorable objects using hard materials (wood or metal), soft materials (clay or threads) or even found objects as a way to introduce the students to contemporary arts practice. A simpler development approach can also include asking the students to create scrapbooks or photo albums.
- In language/literacy class, this activity can be developed into a storytelling session among students.
- In social sciences, discussions can be expanded to talk about crafts-focused communities and creative economy.



Connecting Small Memories (2019)

Mixed media

Variable dimension

Installation view of Shioya Chiharu: The Soul Trembles, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



museumacan







Reflection of Space and Time (2018)

White dress, mirror, metal frame, Alcantara black thread
280 × 300 × 400 cm

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo,
2019

Collection of Alcantara S.p.A.

Commissioned by Alcantara S.p.A.

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Reflection of Space and Time

Kulit pertama kita adalah kulit manusia.
Pakaian menjadi kulit kedua kita.

Jika demikian, bukankah tempat hidup kita menjadi kulit ketiga kita – dinding-dinding, pintu-pintu, dan jendela-jendela yang mengelilingi tubuh manusia?

Karya **Reflection of Space and Time** (2018) memperlihatkan dua buah gaun putih di dalam sebuah ruang yang dipenuhi benang-benang hitam. Salah satu dari gaun ini merupakan gaun ilusi, yang dipantulkan dari cermin. Dengan memadukan gaun yang nyata dan pantulan maya, karya ini membuat kita merasakan sensasi kehadiran dalam ketiadaan.

First skin is human skin. Clothes make up our second skin.

If so, then isn't our third skin made up of our living spaces — the walls, doors, and windows that surround the human body?

Reflection of Space and Time (2018) features two white dresses in a room enveloped by black threads. One of the dresses is an illusion from a mirror. By blending the illusory dress and the actual dress, this artwork conveys a sensation of presence in absence.



Reflection of Space and Time (2018)
White dress, mirror, metal frame, Alcantara black thread
280 × 300 × 400 cm

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo,
2019
Collection of Alcantara S.p.A.
Commissioned by Alcantara S.p.A.
Photo: Sunhi Mang
Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Tujuan Pembelajaran
Learning Objective

Aktivitas ini mengajak peserta didik untuk mengenal diri, mengasah kemampuan motorik taktil dan mengeksplorasi material di sekitar mereka.

This activity is an exercise into self-exploration and tactile, motoric skills, and develops their understanding of materials around them.

Material yang dibutuhkan
Materials needed

- Lembar kerja
- Alat menggambar, lem dan gunting
- Majalah/koran bekas (opsional)
- Daun/bunga kering (opsional)
- Kain perca, benang dan jarum (opsional)
- Kain perca atau benda temuan berbentuk datar (opsional)

- Activity sheets
- Drawing tools, glue and scissors
- Used magazine/newspapers (optional)
- Dried leaves/flowers (optional)
- Patchworks, thread and needles (optional)
- Patchwork fabric or flat, found objects (opsional)

Panduan
Guide

1. Perkenalkan karya *Reflection of Space and Time*, kemudian jelaskan bagaimana perupa melihat pakaian sebagai kulit kedua.
2. Ajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai makna pakaian bagi diri mereka.
3. Cetak dan perbanyak lembar aktivitas pada halaman 52-53 untuk dibagikan di kelas. Gambar figur pada lembar kerja bisa dimodifikasi.
4. Di akhir sesi, ajak peserta didik untuk berbagi tentang rancangan pakaian yang mereka ciptakan bersama teman sekelas

1. Introduce the artwork *Reflection of Space and Time*. Explain how the artist views clothes as a second skin.
2. Engage the students in a discussion about what clothes mean to them.
3. Print and make copies of the activity sheet on page 52-53 to be distributed to the class. The figure on the activity sheet can be modified.
4. At the end of the session, encourage the students to share about their outfit design to the whole class.

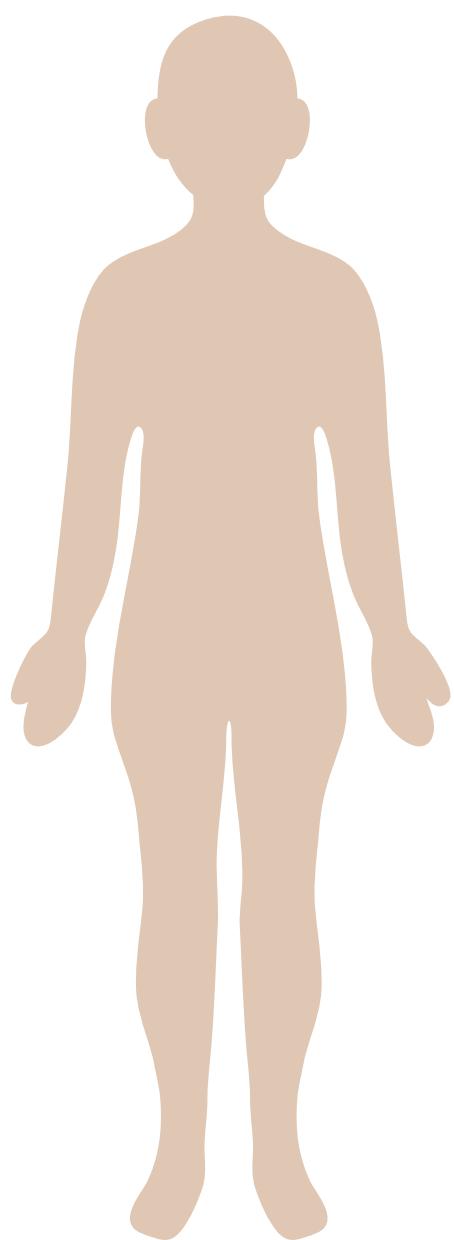
Saran Tambahan
Additional Suggestion

- Himbau peserta didik untuk menyampaikan komentar yang membangun agar menciptakan suasana diskusi yang aman dan nyaman untuk semua

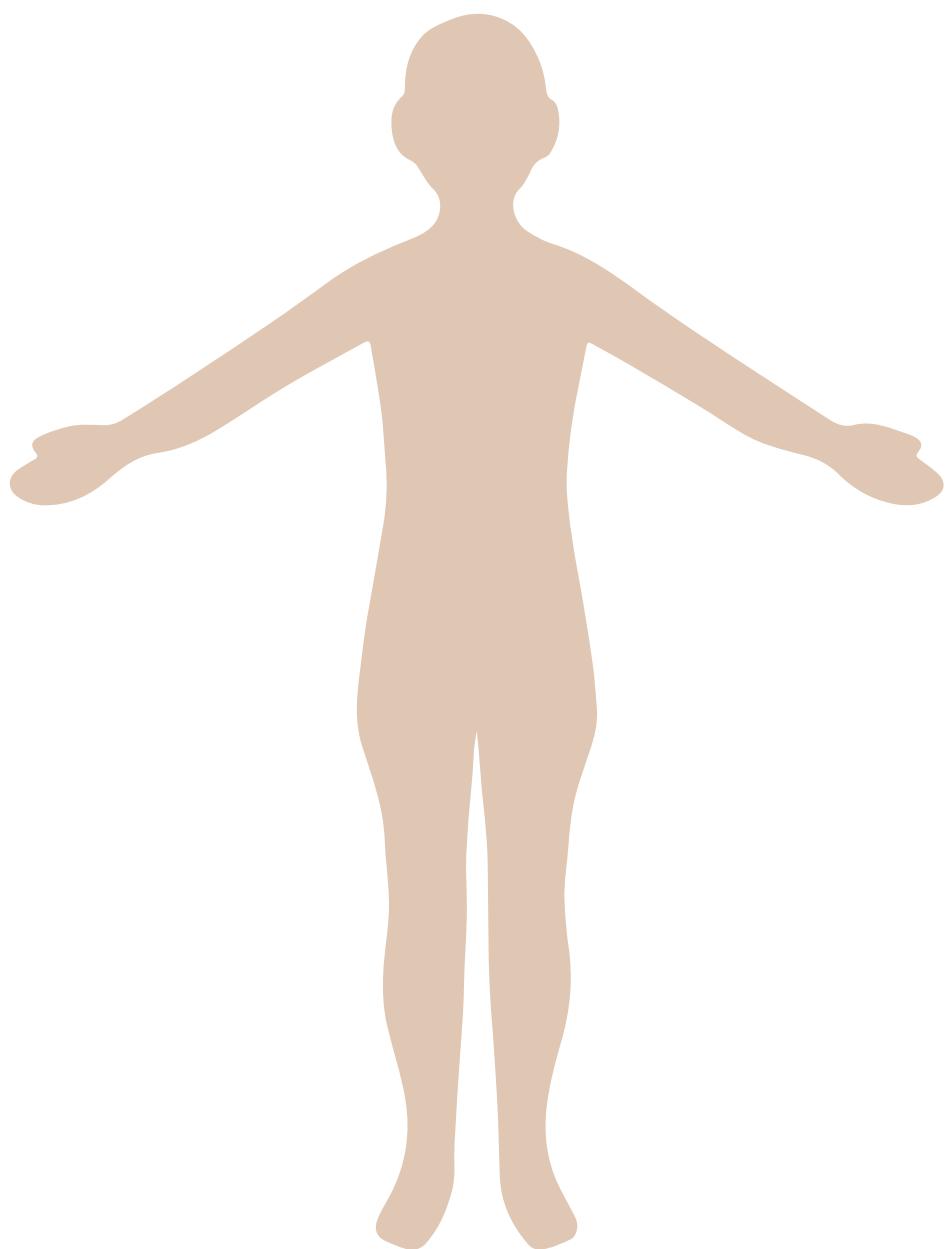
- Encourage students to give constructive feedback to ensure a fruitful discussion and a safe space for all to talk and share.

<p>Kelompok usia 6 - 12 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajak peserta didik untuk membuat pakaian yang mencitrakan kepribadian mereka menggunakan pensil warna/ krayon atau menempelkan potongan majalah/koran bekas pada lembar kerja. <p>Usia 13 - 18 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajak peserta didik untuk merancang pakaian yang menggambarkan kepribadian mereka menggunakan daun/bunga kering dan benda-benda temuan. • Dukung penggunaan material atau tampilan yang sesuai dengan tema pembelajaran kelas (contoh: material ramah lingkungan, dsb.). • Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi sesi menyulam atau menjahit menggunakan benang dan jarum. • Ajak peserta didik untuk berdiskusi tentang material yang mereka pilih dan gaya berbusana yang berkelanjutan. 	<p>Age 6 - 12</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ask the students to create an outfit that visualizes their personalities using colored pencils/crayons or by sticking used magazines/newspaper cut-outs onto the activity sheet. <p>Age 13 - 18</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ask the students to design an outfit that represents their personality using dried leaves/flowers and found objects. • Encourage students to use materials or visuals that align with the class' topic of the day (e.g. eco-friendly materials, etc.). • This activity can be developed into embroidery or sewing lessons. • Engage the students in a discussion about materials and sustainable fashion.
---	--

museumacam



museumacam





Accumulation – Searching for the Destination (2014/2019)

Suitcase, motor, and red rope

Variable dimension

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Galerie Templon, Paris/Brussels

Photo: Kioku Keizo

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



Accumulation – Searching for the Destination

Accumulation – Searching for the Destination (2014/2019)

menggambarkan perjalanan dan migrasi manusia. Terdiri dari ratusan koper yang digantung dengan benang-benang merah, di mana beberapa koper telah dilengkapi sensor internal yang membuatnya dapat bergerak dan membentur koper-koper lain dengan lembut, menciptakan gelombang yang syahdu sekaligus mencekam.

Shiota terinspirasi untuk membuat instalasi ini saat menemukan sebuah koran tua dari tahun 1947 di dalam sebuah koper yang ia dapatkan dari pasar loak di Berlin. Seiring dengan koleksi koper tuanya yang bertambah, ia menemukan lebih banyak lagi benda-benda personal dari para pemilik koper ini sebelumnya.

Penemuan-penemuan itu membuatnya berpikir tentang orang-orang yang meninggalkan kampung halamannya untuk berpindah ke tempat lain, seperti dirinya sendiri.

Berikut ini adalah cuplikan dari refleksi Shiota:

*Ketika aku melihat setumpuk koper,
yang nampak di mataku adalah hidup
manusia-manusia yang hadir dalam
koper-koper tersebut.*

*Mengapa orang-orang ini memutuskan
untuk meninggalkan tempat kelahiran
mereka, demi mencari tempat yang
sesungguhnya mereka tuju?*

*Mengapa mereka melakukan perjalanan ini?
Aku memikirkan kembali perasaan
orang-orang ini di pagi hari sebelum
keberangkatan mereka.*

Accumulation – Searching for the Destination (2014/2019)

describes the human journey and migration. Composed of hundreds of oscillating suitcases. Some suitcases are fitted with internal sensors, causing the sea of suitcases to gently bump, murmur and jostle in a restless and eerily disquieting way.

Shiota was inspired to create this installation when she discovered an old newspaper from 1947 inside an old suitcase she bought at a flea market in Berlin. As her old suitcase collections grew, she came across more personal items from its previous owners.

These discoveries made her think about people who left their hometowns to move to other destinations, like she did.

Below are excerpts of her reflections:

*When I look at a heaping pile of
suitcases, all I see is a corresponding
number of human lives.*

*Why did these people leave the place they
were born, in search of some destination?*

*Why did they go on this voyage?
I think back on the feelings of these people
on the morning of their departure.*



Accumulation – Searching for the Destination (2014/2019)

Suitcase, motor, and red rope

Variable dimension

Installation view of *Shioya Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Galerie Templon, Paris/Brussels

Photo: Kioku Keizo

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Tujuan Pembelajaran
Learning Objective

Aktivitas ini melatih peserta didik untuk melakukan observasi, mendeskripsikan keadaan sekitar, dan mengekspresikan perasaan mereka secara kreatif.

This activity invites students to observe and describe their surroundings. It also encourages them to regulate and express their emotions into creative outputs.

Material yang dibutuhkan
Materials needed

- Lembar kerja & buku catatan
- Alat menggambar (pensil warna/krayon)
- Lem dan gunting

- Activity sheet & notebook
- Drawing tools (colored pencils/crayons)
- Glue and scissors

Panduan
Guide

1. Ajak peserta didik untuk berdiskusi tentang tempat-tempat yang pernah mereka datangi atau ingin mereka kunjungi di kemudian hari. Tanyakan kesan atau harapan mereka tentang tempat tersebut.
2. Ajak mereka menceritakan informasi dasar mengenai tempat-tempat tersebut, secara lisan atau melalui gambar dan kolase.
3. Cetak dan perbanyak lembar kerja untuk mereka isi pada halaman 60-61.
4. Di akhir sesi, ajak peserta didik untuk berbagi tentang hasil kerja mereka bersama teman sekelas.

1. Engage the students in a discussion about places they have visited or would like to visit in the future. Ask them about their impressions of and expectations of the place.
2. Ask them to share basic information about those places, verbally or through drawings and collages.
3. Print and make copies of the activity sheets for them to fill in on page 60-61.
4. At the end of the session, encourage the students to share their works to the whole class.

Kelompok usia 6 - 12 tahun

- Ajak peserta didik untuk merekam perjalanan mereka dalam bentuk gambar/sketsa.
- Contoh karya dua-dimensi: gambar lanskap, suasana atau perspektif sederhana.
- Contoh karya tiga-dimensi: maket sederhana dari sebuah tempat.

Age 6 - 12

- Ask the students to record their travel as a series of pictures or sketches.
- Two-dimensional work samples: landscapes, or observational and simple perspective drawings.
- Three-dimensional work samples: simple landscape or architectural models.

Usia 13 - 18 tahun

- Ajak peserta didik untuk mengumpulkan benda-benda yang berhubungan dengan perjalanan mereka seperti tiket, bungkus makanan, label, brosur, dll.
- Hasil riset lanjutan dan lembar kerja bisa dikembangkan menjadi sebuah buku kliping atau zine yang merangkum hasil temuan. Hasil ini bisa ditampilkan juga sebagai karya seni.

Age 13 - 18

- Encourage the students to collect objects related to their travel, such as tickets, food wrappers, labels, brochures, etc.
- Research results and activity sheets can be developed into a scrapbook or a zine that compiles their findings. These works can also be showcased as artworks.

KOTA APA SAJA YANG PERNAH KAMU KUNJUNGI? DI MANA KOTA TERSEBUT BERADA?

WHAT CITIES HAVE YOU VISITED? WHERE IS THE CITY LOCATED?

BERAPAA LAMA PERJALANAN YANG KAMU TEMPUH UNTUK SAMPAI DI SANA?

HOW LONG DID IT TAKE YOU TO GET THERE?

APA SAJA YANG KAMU LAKUKAN DI SANA?

WHAT DID YOU DO DURING YOUR VISIT?

APA YANG PALING BERKESAN DARI PERJALANAN ITU?

WHAT WAS THE MOST MEMORABLE THING FROM THE TRIP?

CERITAKAN KENANGANMU DENGAN GAMBAR ATAU BENDA YANG KAMU TEMUI DI PERJALANAN!

SHARE YOUR MEMORIES THROUGH DRAWINGS OR OBJECTS THAT YOU FOUND DURING YOUR TRAVEL!







In Silence (2022)

Burnt piano, burnt chair, Alcantara black thread
Variable dimensions
Production Support: Alcantara S.p.A.

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019
Collection of the artist
Courtesy: Kenji Taki Gallery, Nagoya/Tokyo
Photo: Sunhi Mang
Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



In Silence (2022)

Burnt piano, burnt chair, Alcantara black thread
Variable dimensions
Production Support: Alcantara S.p.A.

Installation view of Shioi Chiharu: The Soul Trembles, Mori Art Museum, Tokyo, 2019
Collection of the artist

Courtesy: Kenji Taki Gallery, Nagoya/Tokyo

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



Daftar Pustaka Bibliography

Heijnen, Emiel, and Melissa Bremmer, editors. *Wicked Arts Assignments : Practicing Creativity in Contemporary Arts Education*. Valiz, 2020.

"Installation Art Movement Overview." The Art Story, <https://www.theartstory.org/movement/installation-art>. Accessed 27 Sept. 2022.

Mami, Kataoka, et al. *Chiharu Shiota: The Soul Trembles*. Mori Art Museum, 2019.

Stanton, Philippa. *Conscious Creativity: The Workbook: Experiment, Explore, Create*. Workbook, Leaping Hare Press, 2020.

Tate. "Installation Art." Tate, <https://www.tate.org.uk/art/art-terms/i/installation-art>. Accessed 28 Sept. 2022.

Tate. "Performance Art." Tate, <https://www.tate.org.uk/art/art-terms/p/performance-art>. Accessed 28 Sept. 2022.

Ucapan Terima Kasih

Acknowledgment

Kontributor dan peninjau dari Diskusi Kelompok Terarah
Sumber Materi Pendidikan Museum MACAN:
Contributors and reviewers from Museum MACAN Education
Resources Kit Focus Group Discussion:

Herawati
SDN 078491 Onolimbu Raya, Nias Barat, Sumatera Utara

Mia Meilia
SMPN 17, Bandung, Jawa Barat

Mbow
SDN Kampung Bali 01, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Pelipus
Vita School, Surabaya, Jawa Timur

Sri Rezeki Soewardi
BINUS SCHOOL Bekasi, Jawa Barat

Yulius Edison Dara
SMPN 3 Maumere, Sikka, Nusa Tenggara Timur

“Pelajaran seni tidak hanya sebatas temseni juga bisa ditemukan di pelajaran-p hidup dalam keseharian kita.”

“Art lessons are not limited to the walls of other subjects, and beyond that, art exists

— Pelipus, 2022
Pendidik
Educator

bok-tembok kelas seni rupa. Tetapi, belajaran lain, dan lebih luas lagi, seni

art classes. Art can also be found in its in our daily lives.”

museumacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
AKR Tower Level M. Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530 Indonesia

Phone +62 21 2212 1888
Email Education@museummacan.org
www.museummacan.org

ISBN 978-623-92886-7-9



ISBN 978-623-92886-8-6 (PDF)

